

PENERAPAN PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH DI ERA DIGITAL

Hilal Solikin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Daru Ulum Kotabaru

hilalsolikin30@gmail.com

ABSTRACT

Developing a secondary school curriculum in the digital era is a complex challenge that requires the integration of Islamic values as a moral and spiritual foundation. This research aims to investigate the application of Islamic education principles in developing secondary school curricula in the digital era, with a focus on the challenges and opportunities faced by educators in combining Islamic values with technological advances. The research methods used are literature analysis, library data collection, reading and taking notes, as well as managing research materials and case studies of curriculum implementation in several secondary schools. The research results show that the integration of Islamic values in the curriculum in the digital era requires a holistic approach that involves a deep understanding of Islamic teachings, development of technology-based skills, stakeholder involvement, and continuous training for educators. Despite facing various challenges, such as resistance to change and limited resources, there are also great opportunities to improve the quality of Islamic education in the digital era through implementing appropriate strategies and collaboration between schools, families and communities. These findings provide valuable insights for educators and policy makers in developing relevant and meaningful curricula for students in an increasingly complex digital era.

Keywords: Islamic Education, Curriculum, Middle School, Digital Era, Educational Principles.

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum sekolah menengah di era digital merupakan tantangan kompleks yang memerlukan integrasi nilai-nilai Islam sebagai landasan moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan prinsip pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah menengah di era digital, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidik dalam memadukan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur, pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian dan studi kasus implementasi kurikulum di beberapa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum di era digital memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, pengembangan keterampilan berbasis teknologi, keterlibatan stakeholder, dan pelatihan kontinu bagi pendidik. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya, terdapat juga peluang besar untuk meningkatkan

kualitas pendidikan Islam di era digital melalui penerapan strategi yang tepat dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dan bermakna bagi siswa di era digital yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Kurikulum, Sekolah Menengah, Era Digital, Prinsip Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda, terutama di tengah arus digitalisasi yang terus berkembang. Menurut (Sinurat, 2022) bahwa pendidikan Islam adalah bagian penting dalam sebuah peradaban manusia agar dapat bertahan dari dinamika perkembangan dan perubahan. Perubahan dan perkembangan bukanlah suatu yang dapat dielakkan. Dalam konteks pengembangan kurikulum sekolah menengah, integrasi prinsip-prinsip pendidikan Islam menjadi semakin relevan.

"Pendidikan Islam" menyoroti pentingnya memahami prinsip-prinsip Islam dalam konteks pendidikan, sementara "Kurikulum" menunjukkan pentingnya merancang program pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Di sisi lain, "Sekolah Menengah" menyoroti level pendidikan tertentu yang penting dalam pembentukan identitas dan pemahaman agama siswa. Dalam konteks modern, "Era Digital" menjadi faktor penting yang mempengaruhi bagaimana pendidikan Islam diajarkan dan dipelajari.

Pendidikan Islam telah menjadi fokus penting dalam konteks global, terutama di era digital saat ini. Kurikulum pendidikan di sekolah menengah memainkan peran kunci dalam memastikan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip pendidikan yang relevan. Dalam konteks era digital, tantangan dan peluang baru muncul dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat diaplikasikan dalam kurikulum sekolah menengah di era digital, serta bagaimana perkembangan teknologi digital mempengaruhi pendidikan Islam saat ini. Dengan memadukan pengetahuan tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam dan kemajuan teknologi digital, penelitian ini juga akan mengusulkan strategi konkrit untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kurikulum sekolah menengah yang menggunakan teknologi digital. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pendekatan pendidikan Islam di era digital serta memberikan panduan praktis bagi pengembangan kurikulum di tingkat sekolah.

Menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra (lahir pada 4 November 1955): Salah satu ahli terkemuka dalam studi Islam di Indonesia. Karya-karyanya yang terkenal seperti "Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru" (1999) dan "Renaissance Islam di Asia Tenggara: Sejarah, Tantangan dan Harapan" (2005)

memberikan wawasan yang mendalam tentang pendidikan Islam dalam konteks global modern.

"Pendidikan Islam" menyoroti pentingnya memahami prinsip-prinsip Islam dalam konteks pendidikan, sementara "Kurikulum" menunjukkan pentingnya merancang program pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Di sisi lain, "Sekolah Menengah" menyoroti level pendidikan tertentu yang penting dalam pembentukan identitas dan pemahaman agama siswa. Dalam konteks modern, "Era Digital" menjadi faktor penting yang mempengaruhi bagaimana pendidikan Islam diajarkan dan dipelajari.

Menurut pandangan Islam tentang pendidikan Islam, Kurikulum, Sekolah Menengah, Era Digital, Prinsip Pendidikan. Islam mengajarkan pentingnya variasi dalam metode pengajaran. Dalam era digital, pendidikan Islam di sekolah menengah dapat memanfaatkan berbagai metode pengajaran multimodal, termasuk video pembelajaran, presentasi multimedia, dan interaktifitas online untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat diaplikasikan dalam kurikulum sekolah menengah di era digital, serta bagaimana perkembangan teknologi digital mempengaruhi pendidikan Islam saat ini. Dengan memadukan pengetahuan tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam dan kemajuan teknologi digital, penelitian ini juga akan mengusulkan strategi konkrit untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kurikulum sekolah menengah yang menggunakan teknologi digital.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pendekatan pendidikan Islam di era digital serta memberikan panduan praktis bagi pengembangan kurikulum di tingkat sekolah. Penulisan ini juga bertujuan untuk mengetahui tujuan dari penulisan dengan topik tersebut: 1. Mengkaji Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum. 2. Meninjau Peran Sekolah Menengah dalam Pembentukan Identitas Keislaman. 3. Mengidentifikasi Tantangan dan Peluang dalam Era Digital.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Prinsip Pendidikan Islam

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan yang terstruktur yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap kepada individu. Ini melibatkan berbagai bentuk pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan di berbagai lembaga, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan pusat pelatihan, serta melalui pengalaman hidup sehari-hari.

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*lifelong education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan proses kegiatan mengajar, dan pelaksanaan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapan pun (Amirin, 2013:4). Secara harfiah, arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik. Di dalamnya, diharapkan orang dewasa dapat memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, serta meningkatkan etika dan akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang dapat membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Ab Marisyah & Firman, 2019).

Pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk realisasi dari cita-cita hidup Islam untuk mempertahankan, menyebarkan, dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi mendatang. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai kultural dan religius dapat terus hidup dan berkembang dalam masyarakat.

Pendidikan Islam khususnya didasarkan pada nilai-nilai yang mendorong pembentukan sikap hidup yang diilhami oleh ajaran agama Islam, serta memperluas pengetahuan ilmiah sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mendasarinya (Nur Uhbiyati, 1997: 22). Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya mempertimbangkan aspek sikap dan perilaku individu dan kolektif, tetapi juga memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sebagai landasannya.

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, terutama dalam karya-karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat berbagai istilah yang digunakan oleh ulama untuk menjelaskan "pendidikan Islam" dan diterapkan dalam konteks yang beragam. Menurut Hasan Langgulung (1997), pendidikan Islam dapat diartikan sebagai *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *al-tarbiyah fi al-islam* (pendidikan Islam), dan *al-tarbiyah inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan umat Islam). Keterkaitan pendidikan dengan istilah-istilah ini memberikan perspektif yang bervariasi, terutama ketika dianalisis dari segi historis-sosiologis dalam perkembangan pendidikan Islam secara umum (*universal*).

Pendidikan Islam tidak hanya terjadi di lingkungan formal, seperti sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga dapat terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Peran orang dewasa, baik sebagai pengajar maupun sebagai contoh teladan, sangat penting dalam memastikan kesinambungan dan efektivitas proses pendidikan Islam.

B. Tantangan dan Peluang dalam Era Digital

1. Tantangan

Seperti yang diketahui, dunia digital tidak hanya membuka peluang dan manfaat bagi semua individu, tetapi juga menghadirkan tantangan bagi berbagai bidang kehidupan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi. Penggunaan berbagai teknologi memang sangat mempermudah kehidupan, namun gaya hidup digital juga semakin bergantung pada penggunaan gadget. Meskipun demikian, penting untuk bersyukur atas segala bentuk kemajuan teknologi yang telah memudahkan kita menghadapi era digital ini. Namun, setiap penggunaan teknologi harus diawasi dan dikendalikan. Jika terlalu berlebihan, kita sendiri yang akan menderita dampaknya, bahkan bisa jadi kita tidak bisa memanfaatkannya secara optimal.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi pendidikan ketika menghadapi era digital diantaranya yaitu:

- a. Akses dan Keterbatasan penggunaan Teknologi
- b. Pemanfaatan Teknologi Pendidikan secara efektif
- c. Keamanan digital dan privasi
- d. Perubahan
- e. Perubahan peran pengajar (pendidik)
- f. Kecerdasan Buatan Atau Artificial Inttelligenca AI

Disamping itu, tantangan yang dihadapi oleh para pengajar di era digital jauh lebih kompleks dibandingkan dengan guru dan dosen pada masa digitalisasi sebelumnya. Mereka tidak hanya perlu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan secara digital, tetapi juga harus memahami dan aktif menggunakan teknologi. Pengajar dituntut untuk menjadi individu yang kreatif dan inovatif dalam pendekatan pembelajaran mereka.

Selain itu, pengajar juga harus berperan sebagai contoh bagi generasi milenial agar mereka memahami batasan penggunaan teknologi dan menghindari penyalahgunaannya. Tantangan bagi para pengajar tidak berhenti di situ; generasi milenial tidak bisa dipaksa secara langsung, misalnya dengan larangan membawa ponsel. Oleh karena itu, pengajar saat ini harus lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan mendidik siswa sesuai dengan konteks zaman mereka. Selama tidak melanggar norma-norma yang berlaku, kehadiran teknologi dalam proses pembelajaran seharusnya tidak menjadi masalah.

2. Peluang

Para pendidik, baik guru maupun dosen, memiliki peran krusial dalam mempersiapkan generasi penerus untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan (Tondeur, 2019). Perkembangan terus-menerus dalam teknologi digital, seperti big data, machine learning, dan metaverse, diharapkan dapat merevolusi pendidikan menjadi lebih personal, efisien, dan menarik (Aghbashlo, 2021; Baig, 2020; Khansulivong, 2022). Selain itu, ketika lembaga pendidikan beradaptasi dengan era digital, mereka perlu menekankan peningkatan sumber daya manusia, kualitas layanan, dan manajemen keuangan untuk menjaga keberlanjutan (Hidayat, 2022). Pengaruh teknologi terhadap pendidikan pada era digital tidak dapat dipungkiri.

Seperti yang diketahui, teknologi telah merevolusi metodologi pengajaran, menawarkan pengalaman belajar yang dipersonalisasi dan interaktif sesuai dengan gaya belajar yang beragam. Berikut adalah beberapa peluang yang dapat dioptimalkan dalam penerapan teknologi pendidikan ketika menghadapi era digital:

- a. Inovasi produk
- b. Akses Global
- c. Efisiensi Operasional Penggunaan digital

C. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum adalah suatu pendekatan yang penting dalam memastikan bahwa pendidikan mencakup aspek spiritual dan moral, selain aspek akademis. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelaraskan materi pelajaran dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum yaitu:

1. Analisis Kurikulum: Melakukan analisis terhadap kurikulum yang ada untuk mengidentifikasi kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam materi pelajaran yang sudah ada.
2. Pengembangan Materi: Mengembangkan materi pelajaran yang khusus menekankan nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran seperti sejarah, bahasa, sains, dan lainnya.
3. Pendidikan Karakter: Mendorong pengembangan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kerja keras, dan kesabaran.
4. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.
5. Pembiasaan Praktik: Menerapkan praktik-praktik sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah, seperti salat berjamaah, kegiatan amal, dan kegiatan sosial.

6. Kerjasama dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum.
7. Evaluasi dan Pemantauan: Melakukan evaluasi terhadap implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam tercapai dengan baik.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum bukan hanya tentang mengajarkan ajaran agama secara formal, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong pengembangan spiritual, moral, dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam.

D. Pengembangan Kompetensi Berbasis Islam

Pengembangan kompetensi berbasis Islam adalah upaya untuk mempersiapkan individu agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup pengembangan keterampilan akademik, profesional, dan sosial yang diarahkan oleh ajaran agama Islam.

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk pengembangan kompetensi berbasis Islam meliputi:

1. Pemahaman Nilai-nilai Islam: Memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang mendasari pengembangan kompetensi, seperti kejujuran, keadilan, kerja keras, dan kasih sayang
2. Penyelarasan Kurikulum: Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan formal maupun non-formal, sehingga setiap materi pembelajaran mencerminkan ajaran Islam.
3. Pendidikan Karakter: Mendorong pengembangan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti integritas, tanggung jawab, rasa hormat, dan kepedulian terhadap sesama.
4. Pelatihan Profesional: Memberikan pelatihan kepada individu agar mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti keterampilan kepemimpinan yang adil dan berempati.
5. Pendidikan Agama: Memberikan pendidikan agama yang mendalam dan komprehensif agar individu memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Penerapan dalam Praktik: Mendorong individu untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik dalam hubungan sosial, bisnis, maupun lingkungan kerja.
7. Evaluasi dan Umpan Balik: Melakukan evaluasi terhadap pengembangan kompetensi berbasis Islam secara berkala, dan memberikan umpan balik kepada individu untuk membantu mereka terus meningkatkan diri.

Pengembangan kompetensi berbasis Islam bukan hanya tentang

memperoleh keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

E. Strategi Implementasi

Implementasi pengembangan kompetensi berbasis Islam memerlukan strategi yang terencana dan terkoordinasi. Berikut adalah beberapa strategi implementasi yang dapat diterapkan:

1. **Pemahaman yang Mendalam:** Pastikan semua pihak terlibat memahami dengan baik tujuan dan nilai-nilai yang ingin dicapai melalui pengembangan kompetensi berbasis Islam.
2. **Perencanaan Terstruktur:** Buat rencana implementasi yang terstruktur, termasuk penjadwalan, alokasi sumber daya, dan identifikasi langkah-langkah konkret yang perlu diambil.
3. **Keterlibatan Stakeholder:** Libatkan semua pihak yang terkait, termasuk pimpinan, guru, karyawan, siswa, orang tua, dan komunitas lokal, dalam proses implementasi. Pastikan mereka terlibat dalam pengambilan keputusan dan mendukung inisiatif ini.
4. **Pelatihan dan Pengembangan:** Berikan pelatihan dan pengembangan kepada semua pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengembangan kompetensi berbasis Islam dan cara mengimplementasikannya dalam praktik sehari-hari.
5. **Integrasi dalam Kurikulum:** Integrasikan pengembangan kompetensi berbasis Islam ke dalam kurikulum pendidikan formal maupun non-formal. Pastikan setiap mata pelajaran mencerminkan nilai-nilai Islam dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi tersebut.
6. **Monitoring dan Evaluasi:** Lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi pengembangan kompetensi berbasis Islam. Identifikasi tantangan dan peluang, serta lakukan perubahan jika diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program.
7. **Pemberdayaan Komunitas:** Libatkan komunitas lokal dalam upaya pengembangan kompetensi berbasis Islam. Buat kemitraan dengan organisasi atau lembaga lain yang memiliki kepentingan serupa untuk saling mendukung dan menguatkan program ini.
8. **Komunikasi yang Efektif:** Lakukan komunikasi yang terbuka dan transparan dengan semua pihak terkait tentang perkembangan dan pencapaian dalam implementasi pengembangan kompetensi berbasis Islam.

Dengan menerapkan strategi implementasi yang tepat, pengembangan kompetensi berbasis Islam dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk individu yang berkompeten dan bermoral

sesuai dengan ajaran Islam.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan prinsip pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah menengah di era digital memiliki dampak yang signifikan dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan:

1. Relevansi Nilai-nilai Islam: Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah menengah di era digital menegaskan relevansi ajaran agama dalam konteks modern. Hal ini membantu membentuk karakter siswa yang bermoral dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
2. Pengembangan Keterampilan Berbasis Teknologi: Meskipun nilai-nilai Islam tetap menjadi fokus utama, kurikulum juga harus mencakup pengembangan keterampilan berbasis teknologi agar siswa dapat bersaing dalam dunia yang semakin terdigitalisasi.
3. Pembelajaran yang Holistik: Penerapan prinsip pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah menengah di era digital memungkinkan pembelajaran yang holistik, yang mencakup aspek akademis, spiritual, dan sosial.
4. Penggunaan Teknologi untuk Pembelajaran Agama: Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran agama, seperti menyediakan sumber-sumber belajar interaktif dan memfasilitasi diskusi online tentang isu-isu keagamaan.
5. Kerjasama antara Sekolah dan Komunitas: Pentingnya kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung penerapan prinsip pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah menengah. Ini dapat dilakukan melalui program-program ekstrakurikuler, kegiatan komunitas, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslahudin, Dede Mansurullo dan kawan2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Era Digital, Jurnal Tahsinia Vol. 4, No. 2, Oktober 2023
- Bachtiar Adi. S; Amilia. M M. Nashiirudin Addaa'i. 2021. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah 10(1).
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2023
- Mulyasa, E. 2003, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurafiaty Suastika, Rahayu Tandio, dan Kawan2. Strategi implementasi penggunaan pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan jasmani, CV.ZT Corpora, Banyumas. Jawa barat, 2020
- Sinurat, J. Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini,CV.Widina Media Utama. Bandung, 202
- Suriana. 2014. "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Menggapai Peluang, Menuai Tantangan." Jurnal Mudarrisuna 4(2): 196–208.
- Taufik, Ahmad. 2019. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman 17(2).
- Na'im, Z. Manajemen Pendidikan Islam. Widina Bhakti Persada, Bandung, 2021